

## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Lokasi penelitian skripsi ini adalah Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus. Untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang citra madrasah secara keseluruhan, peneliti akan segera menguraikan sejarahnya dalam contoh ini. Berikut ini adalah gambaran umum:

#### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus**

Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo adalah sebuah lembaga nonformal dan terbentuknya sebuah pesantren di Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, yang memfokuskan bagaimana anak-anak dapat bersekolah formal dan belajar dikampus dimanapun saja dengan tetap mengedepankan mengaji Al-Qur'an, Hafalan Al-Qur'an, tartil dan ilmu kitab kuning.

Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo dirintis oleh KH. Zaenal Khafidin, M.Ag dan Ibu Nyai Hj. Ulfatus Sa'adah, S.Ag pada tanggal 15 Mei 2013. Awalnya pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo didirikan karena keinginan murid bu Nyai Ulfa yang belajar mengaji dirumah beliau, karena beliau mengajar di sekolah Hasyim Asy'ari 02 Kudus. Ketika beliau masih tinggal di kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, disana ada beberapa ,muridnya beliau yang ingin sekali mondok di rumah beliau. Akan tetapi karena rumah beliau yang begitu kecil dan sederhana dan tidak dapat menampung beberapa santri dirumah, dari situlah timbul keinginan hati untuk mendirikan pondok pesantren.

Menurut keterangan KH. Zaenal Khafidin, M.Ag awal mulanya beliau menginginkan untuk mendirikan pondok pesantren itu didekat rumah, yakni di kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, dengan harapan dapat mewujudkan keinginan santri yang ingin mondok dan dapat melanjutkan belajar mengaji di pondok pesantren, akan tetapi setelah KH. Zaenal Khafidin berusaha mencari tanah yang cocok untuk dijadikan pondok, ternyata usahanya belum

menemukan yang cocok, kemudian mencoba lagi mencari tempat di Desa Jepang Mejobo Kudus juga belum mendapatkan tempat yang cocok dan pada akhirnya setelah 2 tahun mencari tempat yang cocok, ternyata beliau mendapatkan tempat yang cocok yaitu lokasinya berada di Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus. Kudus yang saat ini telah menjadi Pondok Pesantren Darus Sa'adah.<sup>1</sup>

Menurut KH. Zaenal Khafidin, setelah 2 tahun berikhtiar mencari tempat yang cocok dan akhirnya menemukan tempat yang cocok yaitu di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, kemudian pembangunan pertama segera dilakukan yakni pada tahun 2012 yaitu di rumah beliau. Rumah KH. Zaenal Khafidin adalah tempat pertama kali dalam menyebarkan agama Islam di Desa Hadipolo. Seluruh aktivitas pengajian dan pendekatan dilakukan di rumah beliau, mulai dari mengajak masyarakat untuk belajar shalat, belajar menghafal bacaan shalat yang baik dan benar, belajar mengaji dengan makhroj yang baik, belajar tentang fiqh Islam, mengajak shalat berjama'ah belajar tentang menata kehidupan keluarga yang harmonis, serta menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang pernah dilaksanakan masyarakat sebelumnya. Karena menurut keterangan KH. Zaenal Khafidin sendiri awal beliau datang di Desa Hadipolo ini, kehidupan masyarakat setempat dapat dikatakan perilakunya kurang baik, sangat awam dengan pengetahuan agama Islam, walaupun mayoritas beragama Islam, akan tetapi tingkat keimanan masyarakat Desa Hadipolo dapat dikatakan masih lemah dan masih sangat awam. Dan menurut penjelasan beliau mulai diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan pada tahun 2013 sampai 2016 dan semua kegiatan tersebut dilakukan di rumah.<sup>2</sup>

Tidak lama setelah rumah beliau selesai, kemudian dilanjutkan pembangunan kedua yakni pondok pesantren, pondok pesantren dibangun pada pertengahan tahun 2013

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

hingga selesai pada 1 Juni 2016 dengan ukuran 26x10 meter, yang terdiri 5 kamar santri dan 8 kamar mandi. Setelah pondok pesantren ini selesai dibangun, waktu itu belum ada sama sekali santri yang datang untuk mondok, sehingga pondok pesantren ini dibuat untuk kegiatan belajar mengaji baik bapak maupun ibu warga setemoat di Desa Hadipolo. Oleh karena itu mereka diajarkan membaca huruf hijaiyah kemudian membaca Al-Qur'an yang baik sesuai tajwidnya, kemudian diajarkan cara shalat yang benar beserta bacaan shalatnya, diajarkan untuk selalu ikut shalat berjama'ah meskipun hanya subuh, magrib dan isya' saja. Kemudian untuk yang bapak-bapak mereka diajarkan adzan, karena memang di masyarakat sekitar pondok ini tidak menganal agama Islam jauh sebelum mengenal namanya pondok pesantren. Keadaan masyarakat yang jauh dari masjid, dan mereka sebetulnya sadar bahwa mereka itu Islam, akan tetapi mereka tidak tahu kewajiban yang harus dijalankan sebagai umat Islam.

Setelah upaya mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan melihat sedikit demi sedikit masyarakatnya telah menunjukkan perubahan, kemudian KH.Zaenal Khafidin menambah kegiatan yaitu membuka pengajian umum yang diadakan setiap malam Ahad, dan malam rabu, yakni mempelajari kitab Irsyadul Ibad, dan Tafsir Jalalain. Dan disetiap sorenya diadakan mengaji kitab At-Tibyan, dan Ihya' Ulumuddin. Tujuan diadakan kegiatan pengajian tersebut yakni untuk menambah wawasan keimanan dan juga ilmu pengetahuan agama Islam pada masyarakat setempat.

Selesainya pembangunan gedung pondok pesantren, seluruh kegiatan masyarakat yang dilakukan di rumah pimpinan, dipindah ke gedung pondok pesantren, karena belum ada santri, sehingga kegiatan pengajian dan juga shalat jama'ah dilakukan di gedung pondok pesantren tersebut. Namun setelah beberapa bulan peresmian pondok, pada bulan Juli 2016 kemudian barulah ada 5 orang santri yang mengaji dan ingin menghafalkan Al-Qur'an kepada Bu Nyai sekaligus tetap bisa melanjutkan sekolah dan kuliah. Kemudian kegiatan-kegiatan yang dilakukan di gedung pondok pesantren harus dipisah, mengingat sudah adanya

santri dan bapak-bapak pun merasa sungkan sehingga untuk kegiatan bapak-bapak dilakukan di rumah pengasuh kembali, karena belum memiliki tempat yang dapat dijadikan untuk kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>3</sup>

Karena bapak-bapak membutuhkan tempat untuk mengaji, musyawarah dan belajar bersama, akhirnya bapak-bapak mempunyai inisiatif untuk membuat gazebo, yang didirikan disamping ndalem (rumah). Pada waktu itu aktivitas kegiatan yang diadakan oleh pimpinan pondok peantren khusus bapak-bapak di gazebo tersebut, karena jagongan yang biasanya dilakukan oleh pimpinan dalam pendekatannya terhadap masyarakat itu selesainya sampai larut malam, sehingga dengan adanya gazebo membuat masyarakat tidak enggan karena memiliki tempat sendiri untuk saling berdiskusi santai. Pada saat musyawarah, masyarakat mengusulkan untuk membuat masjid, karena di RT 01 RW 02 ini memang jauh dari masjid, bahkan mushola pun tidak ada, sehingga masyarakat memberikan usulan untuk membuat masjid.

Pada tahun 2016 usulan masyarakat diterima oleh pimpinan pondok pesantren, dan mulailah pembangunan masjid dan selesai pada tanggal 16 Juli 2018. Kemudian masjid tersebut langsung digunakan untuk shalat berjama'ah, untuk shalat Idul Fitri, karena kebetulan menjelang Shalat Ied masjid tersebut sudah bisa ditenpati meski bangunanya belum sempurna. Akan tetapi masyarakat sangat bersyukur karena mereka tidak lagi berjalan jauh untuk mengunjungi masjid atau mushola di desa sebelah. Dengan adanya masjid, kemudian aktivitas pengajian serta musyawarah para masyarakat berpindah di masjid. Mulai dari kegiatan membaca Al-Qur'an, shalat berjama'ah, ndibaan, pembacaan surat pilihan, tertilan satu minggu sekali Bil Ghoib (hafalan), tahlil serta pengajian rutinan setiap 1 minggu dua kali dilaksanakannya dimasjid Darus Sa'adah.

Dengan adanya Pondok Pesantren Darus Sa'adah, total keseluruhan santri yang ada di dalamnya semakin

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

mengalami perubahan serta mengalami peningkatan, dari para santri tersebut bisa berasal dari daerah tersendiri ataupun dari luar daerah kudus, yang sebelumnya hanya 5 santri dan sekarang meningkat menjadi 57 santri. Pada saat ini, terdapat berbagai santri yang datang dari daerah lain, contohnya Demak, Jepara, Gresik, Grobogan, Pati, Blora, Cepu, Bojonegara, Magelang, Semarang, Lampung, Palembang, Riau, Padang dan kendal. Pengajian Al-Qur'an merupakan orientasi dari pondok yang berasaskan pada ahli sunnah wal jamaah ini, orientasi tersebut seperti *bil-ghaib* (menghafal) dan *Bi-nadri* (melihat). Tidak hanya itu, dari setiap santri juga diberikan ilmu pada bidang agama mislanya ikut dalam pengajian kitab rutin setiap malam Ahad dan juga malam Rabu. Kemudian santri juga diperbolehkan untuk tetap melanjutkan pendidikannya tanpa harus meninggalkan kewajibannya untuk mengaji.<sup>4</sup>

Pondok pesantren Darus Sa'adah yang berada dalam naungan Yayasan Khafidil Ilmi Bil Insan ini tidak hanya mengasuh santri penghafal Al-Qur'an saja, melainkan Pondok Pesantren juga mendirikan lembaga pendidikan yakni RA dan MI. mengingat kebutuhan masyarakat Desa Hadipolo tentang agama Islam, sehingga bukan hanya dua orang saja yang di didik akidah dan agamanya, melainkan anak-anak usia dini harus ditanamkan ilmu pengetahuan agama dan mengenalkannya sejak dini.

Pengalaman beliau di masa lalu berbuah manis, dengan di pupuk oleh rasa sabar dan ikhlas merintis pondok pesantren dari nol hingga sekarang. Setelah pembangunan pondok, lalu pembangunan RA, masjid, dan pada tahun 2020 tahun lalu kembali merintis untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah berbasis Al-Qur'an yang mana tidak akan mampu berdiri tanpa dukungan dan doa dari santri-santri dan masyarakat sekitar. Karena dari masyarakat sendiri mempunyai ghirroh yang sangat besar dalam menimba ilmu di pondok pesantren Darus Sa'adah, sehingga mampu memacu semangat beliau untuk selalu berjuang mengamalnya Ilmu-Nya. Pondok Pesantren Darus

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

Sa'adah seperti pondok pesantren pada umumnya yang didalamnya diajarkan mengenai norma pada agama Islam serta moralitas terhadap agama, suku, bahasa bisa diterima dengan baik cara sebagai wujud *sunnatullah*. Tindakan ini dilakukan supaya bisa menciptakan konsep insan yang berakhlak Qur'ani serta Islam *Rahmatul Lil 'Alamin*.<sup>5</sup>

## 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darus Sa'adah

Pondok pesantren Darus Sa'adah tepatnya berada di Jalan Raya Kudus Pati, terletak di Desa Hadipolo, RT 01 RW 02, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Pondok ini berada di desa yang mempunyai wilayah yang cukup lebar. Adapun batasan-batasannya ialah seperti berikut:

Sebalah Utara : Desa Hongosoco (Kecamatan Jekulo)  
 Sebelah Selatan : Desa Ngembalrejo (Kecamatan Mejobo)  
 Sebelah Barat : Desa Tenggeles (Kecamatan Mejobo)  
 Sebelah Timur : Desa Tangjungrejo dan Jekulo  
 (Kecamatan Jekulo)  
 Titik Koordinat : Latitud:-6,799250  
 Longitude : 110,907742.<sup>6</sup>

Lokasi pondok Pesantren darus Sa'adah ini lumayan strategis yang bisa dipakai untuk tempat belajar, dikarenakan aksesnya mudah dijangkau, apalagi lembaga dengan menggunakan jaringan GPS maka akan lebih mudah lagi. Di dekat pondok tersebut berdiri sekolah SD 7 Hadipolo dan SMP 1 Jekulo Kudus. Pondok Pesantren Darus Sa'adah adalah pondok yang berbentuknya menyatu dengan rumah-rumah masyarakat sekitar serta tidak berbentuk terpisah antara setiap kompleknya, sehingga masyarakat pun tidak enggan untuk ikut andil dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren.<sup>7</sup>

## 3. Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah

Adapun profil dari pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo Jekulo Kudus adalah:

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

**Tabel 4.1**  
**Identitas Pondok Pesantren darus Sa'adah**

Nama Pondok	Pondok Pesantren Darus Sa'adah
Kelurahan/Desa	Hadipolo
Kecamatan	Jekulo
Kabupaten	Kudus
Provinsi	Jawa Tengah
Status Pondok	Swasta
Hari Didirikan	Senin
Tanggal	13 Mei 2013
Tahun Beroperasi	Tahun 2015
Ijin Operasional Pondok Pesantren	Kd.11.19/3/PP.00.7/2459/2015
Nomor Statistik Podok Pesantren	500033190041
Kepemilikan Status Tanah	Wakaf
Luas Tanah/Lahan	26x10 m <sup>8</sup>

#### **4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo**

##### **a. Visi**

Visi Pondok Pesantren darus Sa'adah adalah terbentuknya generasi Qur'ani yang mandiri, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah.

##### **b. Misi**

Supaya bisa mencapai visi yang telah ditentukan maka dilaksanakan berbagai tindakan Qur'ani dengan misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kemandirian Qur'ani baik pribadi maupun sosial
- 2) Memupuk kecerdasan Qur'ani dalam aspek intelegasi, emosional dan spiritual
- 3) Membina kretifitas Qur'ani agar berkembang secara optimal

---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

- 4) Membiasakan akhlak Qur’ani dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Menyelenggarakan pendidikan Qur’ani yang menarik dan menyenangkan.<sup>9</sup>

**c. Tujuan**

Membentuk generasi Qur’ani yang mandiri, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah.

**5. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Darus Sa’adah Desa Hadipolo**

Permasalahan yang ada di pengurus organisasi ialah meliputi pembagian kerja, fungsi wewenang serta tanggungjawab pada upaya mencapai tujuan kegiatan dan yang bisa dicapai dengan cara efisien serta efektif, tindakan ini dilakukan supaya bisa memperlancar dan mempermudah urusan untuk melakukan pengelolaan dan pengadministrasian pondok pesantren, maka disusunlah struktur organisasi pondok pesantren.

Berikut ini struktur organisasi Pondok Pesantren Darus Sa’adah Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN  
PONDOK PESANTREN DARUS SA’ADAH PADA  
TAHUN 2022-2023 DESA HADIPOLO JEKULO  
KUDUS**

No	Jabatan	Nama
1	Pengasuh	Bu Nyai Hj. Ulfatus Sa’adah S.Ag, AH
2	Ketua	Silviana Umi Umaroh
3	Wakil Ketua	Lailatur Rahmaniah
4	Sekretaris 1	Nurul Aulia Andriyani
5	Sekretaris 2	Dia Addina Toylassani
6	Bendahara	Ismawaroh. <sup>10</sup>

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa’adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa’adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

Untuk menjalankan suatu kegiatan kepengurusan, maka dibutuhkan suatu organisasi di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus, dengan susunan sebagai berikut:

No	Jabatan	Nama
1	Departemen Pendidikan	- A'yuni Maykuroh - Khoirotul Amaliyah - Anissyafa'atun
2	Departemen Kebersihan	- Durrotun Nafi'ah - Alfi Luluk - LhoerunNisa Hanafi - Munawaroh
3	Departemen Perlengkapan	- Sri Mulyati - Rovidah Tamami - Try Rahma - Maulina
4	Departemen Kesejahteraan	- Naila Zulfa - Nurul Hikmah - Wahyu Trisnawati - Nur Diana Istiqomah
5	Departemen Keamanan	- Riski Atin - Rosalina - Hamatuz Zahro - Fela Nadhifatul Ulya. <sup>11</sup>

Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam pelaksanaan kegiatan juga membentuk organisasi kepanitiaan. Panitia dibentuk karena untuk menambah sumber daya manusia jika sedang mengadakan acara besar yakni kegiatan tahunan yang meliputi kegiatan: Akhirusannah RA dan pengajian umum, PHBI, serta wisata religi. Dalam hal ini melibatkan tenaga santri dan juga masyarakat untuk kegiatan yang akan diselenggarakan.

Adapun struktur organisasi kemsyarakatan, dalam hal ini semua elemen sangat berperan dalam kelangsungan secara yang telah diselenggarakan pondok pesantren, baik

---

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

itu untuk santri ataupun masyarakat, sehingga antara masyarakat dan juga santri saling membutuhkan.

**Tabel 4.3**  
**STRUKTUR ORGANISASI KEGIATAN**  
**PENGEMBANGAN MASYARAKAT PONDOK**  
**PESANTREN DARUS SA'ADAH DESA HADIPOLO**  
**JEKULO KUDUS**

No	Jabatan	Nama
1	Pimpinan Pondok dan acara penasehat acara	KH. Zaenal Khafidin, M.Ag
2	Ketua	Nor Hamid
3	Wakil Ketua	Mardiyanto
4	Sekretaris	Puji Hartono
5	Bendahara	Mulyanto
6	Departemen Pendidikan	1) Nor Hamid 2) Puji Hartono 3) Agus Umar Faqih
7	Departemen Kemasyarakatan	1) Musthofa 2) Mustaqim 3) Puji Purwanto 4) Endro 5) Subiyanto
8	Departemen Perlengkapan	1) Agus 2) Sholikun 3) Luthfi Ariyanto 4) Suryanto 5) Sugiyanto 6) Parsih Suprihatin. <sup>12</sup>

Struktur organisasi diatas tidak sama dengan struktur organisasi kegiatan. Karena setiap kegiatan akan membentuk kepanitiaanya sendiri dan jika saling membutuhkan maka santri dan juga masyarakat saling bekerja sama agar kegiatan yang akan direncanakan dapat berjalan sesuai harapan pimpinan.

<sup>12</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

## 6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo

Pondok Pesantren Darus Sa'adah sebagai lembaga pendidikan Islam, serta lembaga dakwah bagi masyarakat mempunyai fasilitas yang bisa memberikan menunjang berlangsungnya aktivitas. Pondok Darus Sa'adah mempunyai 5 bangunan utama seperti masjid, gedung pondok pesantren, gedung RA, gedung MI, dan rumah pimpinan pondok pesantren.<sup>13</sup>

### a. Masjid Pondok Pesantren

Masjid ialah fasilitas yang harus ada pada sebuah pondok pesantren. Karena masjid ialah tempat ibadah sekaligus inti dalam keberlangsungan aktivitas yang terdapat pada sebuah pondok pesantren. Karena masjid merupakan tempat ibadah sekaligus inti dalam keberlangsungan kegiatan yang ada di pondok pesantren Darus Sa'adah terutama dalam kegiatan pengajian kitab Irsyadul 'Ibad yang dilaksanakan pada setiap malam ahad dan Tafsir Ibris setiap malam rabu.<sup>14</sup>

Dalam hal ini masjid juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat untuk tempat beribadah, tempat berdiskusi dan belajar tentang agama Islam lebih dalam. Karena disini mayoritas masyarakat desa Hadipolo minim sekali tentang ilmu agama Islam, sehingga dengan adanya masjid di pondok pesantren dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat menumbuhkan iman dan Islam masyarakat Hadipolo yang jauh dari ilmu agama Islam.

Dimasjid sendiri terdiri 1 kamar yang dipakai untuk melakukan penyimpanan terdapat berbagai barang ya g telah tidak dipakai lagi. Akan tetapi kamar tersebut sewaktu-waktu dapat digunakan apabila ada yang ingin menginap di pondok pesantren, terutama bagi laki-laki. Biasanya kamar tersebut akan dipakai ketika bulan ramadhan. Karena ada beberapa pelajar ata mahasiswa

---

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

yang ingin mengikuti kegiatan pengajian posonan di pondok pesantren. Kemudian di masjid juga disediakan dapur umum, gunanya apabila masyarakat sedang melakukan “Musyawarah” di masjid sampai larut malam, maka dapur tersebut digunakan untuk membuat kopi, the, mie dan lain sebagainya. Di dapur juga menyediakan kompor, tempat pencuci piring, kulkas, mejikom, piring-piring untuk memasak. Kemudian yang terakhir, masjid menyediakan tempat untuk **berwudhu** dan juga WC laki dan perempuan.<sup>15</sup>

**b. Gedung Pondok Pesantren**

Gedung pondok pesantren ini terdiri dari 1 lantai, berupa aula, 5 kamar santri, 8 kamar mandi, serta tempat wudlu. Fungsi aula untuk kegiatan para santri. Aula Pondok Pesantren Darus Sa’adah dipakai untuk shalat berjama’ah dan aktivitas mengaji dan berbagai kegiatan lain seperti kegiatan memperingati Maulid Nabi, Isra’ Mi’roj, kemerdekaan dan wisuda RA. Kemudian di gedung pondok pesantren juga terdapat koperasi pesantren yang letaknya di depan pondok pesantren dan juga dilengkapi garasi untuk tempat motor dan sepeda.<sup>16</sup>

**c. Gedung RA dan MI**

Gedung RA ini berada di sebelah masjid tepatnya bergandengan dengan masjid, yang terdiri dari 4 ruangan, yaitu 3 kelas, dan 1 kantor sekaligus perpustakaan RA dan MI. Gedung MI yang terdiri dari 2 lantai yang terdiri dari 8 ruangan, yang terdiri dari 6 kelas MI, 1 ruangan kantor dan 1 ruangan untuk santri putra yang masih dalam proses pembangunan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa’adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

<sup>16</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa’adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

<sup>17</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa’adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

## d. Perlengkapan

**Tabel 4.4**  
**Daftar Inventaris Pondok Pesantren Darus Sa'adah**

No	Nama Barang	Jumlah	Tempat	Keterangan
1	Sound System	1	Aula dan masjid	Kegiatan Pondok dan Kegiatan Masjid
2	Rak Sepatu	2	Samping Pondok	
3	Lampu	40	Pondok dan Masjid	
4	Kasur	48	Pondok dan Masjid	
5	Lemari	80	Lemari Pondok	
6	Bak Sampah	10	Masjid dan Pondok	
7	Mesin Cuci	5	Pondok	
8	Sapu dan Pel	15	Masjid dan Pondok	
9	Kipas Angin	15	Masjid dan Pondok	
10	AC	2	Pondok	
11	Mic Tangan	8	Pondok dan Masjid	
12	Meja	80	Majid, RA,MI, Pondok	
13	Penyedot debu	1	Ndalem	
14	Alat rebana	2 set	Pondok dan Masjid	Untuk kegiatan shalawatan
15	Koperasi	1	Pondok	Wirausaha
16	Depot Air minum isi ulang Auliya' dan gas elpiji	1	Pondok	Wirausaha

17	Dapur	3	Pondok, Majid dan Rumah <sup>18</sup>	
----	-------	---	---	--

## 7. Sistem Pendidikan dan Pengajaran

Pada umumnya suatu pondok pesantren mempunyai sistem dalam menyelenggarakan jenjang pendidikan, seperti pondok pesantren Darus Sa'adah yang juga telah menyelenggarakan beberapa jenjang pendidikan untuk kebutuhan masyarakat diantaranya:

### a. RA dan MI

Di bawah Yayasan Khafidil Ilmi Bil Insan ini terdapat beberapa lembaga pendidikan diantaranya RA dan MI Darus Sa'adah berbasis Qur'ani. Terciptanya kedua lembaga ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat yang menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan dengan berbasis Qur'ani. Metode yang diajarkan dalam membaca Al-Qur'an yaitu metode Yanbu'a, materi yang diajarkannya terdiri dari baca tulis Al-Qur'an, menghafal bacaan shalat, hafalan surat-surat pendek. Akan tetapi karena lembaga ini berbasis Al-Qur'an, sehingga pembelajarannya lebih ditekankan dalam menghafal surat-surat pendek dengan program 1 minggu hadal 1 surat dengan di tuntun oleh guru kelas masing-masing.<sup>19</sup>

### b. Tahfidzul Qur'an

Sistem pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diajarkan pengash pondok pesantren Darus Sa'adah yakni untuk pemula diwajibkan binnadhoh (melihat) kemudian menghafalkan surat-surat pilihan, dan jika sudah mampu untuk menghafal Al-Qur'an maka setiap santri diwajibkan menghafal Al-Qur'an minimal 1 setoran 1 hari 1 halaman, kemudian di program untuk 1 bulan 1 juz hafalan Al-Qur'an.

<sup>18</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

<sup>19</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

### c. Pengajian dan Majelis Ta'lim Umum

Aktivitas ini ialah aktivitas yang biasa dilakukan di hari minggu yang dilaksanakan oleh pimpina pondok pesantren Darus Sa'adah. Kegiatan pengajian ini di kelompokkan menjadi tiga kategori. Kategori yang Pertama ialah dikhususkan pengajian untuk bapak-bapak yang biasa dilakukan di malam rabu ba'da shalat Isya' di masjid pondok pesantren. Kedua, dikhususkan untuk ibu-ibu yang dilaksanakan pada malam rabu ba'da maghrib dan diikuti oleh seluruh santri di aula pondok pesantren dan yang terakhir adalah pengajian umum yang dilaksanakan setiap malam Ahad ba'da Isya' di masjid pondok pesantren serta diikuti oleh santri dan masyarakat setempat. Aktivitas ini ialah sarana dalam bersosialisasi antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat sekitar dan juga memberikan pendidikan serta pelajaran tentang Ilmu agama Islam bagi masyarakat.<sup>20</sup>

### d. Tata Tertib Pondok Pesantren Darus Sa'adah

- 1) Semua santri diwajibkan mengikuti shalat jama'ah 5 waktu
- 2) Shalat sunnah (tahajud dan dhuha) dilanjutkan membaca surat Al-waqi'ah
- 3) Tartilan setelah shalat maktubah
- 4) Dziba'an setiap malam senin
- 5) Muqoddaman Al-Qur'an setiap malam jum'at
- 6) Semua santri diwajibkan berada di majlis Tahfidzul Qur'an selama jam tahfidz

## 8. Gambaran Umum tentang Masyarakat Desa Hadipolo

### a. Gambaran tentang Masyarakat Desa Hadipolo

Hadipolo adalah suatu desa yang biasa dikenal sebagai pusat pandai besi. Hal ini dikarenakan adanya berbagai tukang pande besi yang terdapat di desa Hadipolo. Dari dulu hingga sekarang, masyarakat Desa Hadipolo banyak yang berprofesi sebagai pande besi yang memproduksi berbagai macam hasil logam yang dipasarkan di seluruh Indonesia, diantaranya pisau,

---

<sup>20</sup> Hasil Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darus Sa'adah Hadipolo Jekulo Kudus 2022

cangkul, sabit, mesin perontok padi, golol, perkakas rumah seperti alat penggorengan serta peniris minyak dan juga cakar ayam. Penduduk Hadipolo juga banyak yang menjadi pedagang dan petani, namun banyak juga yang masyarakat pengangguran.

Menurut keterangan dari bapak Zako Aryana selaku sekdes mengatakan bahwa pada beberapa tahun lalu hingga sekarang desa Hadipolo lebih banyak memilih untuk menjadi buruh pabrik, karena mengingat kebutuhan yang kian meningkat, namun ada juga sebagian masyarakat yang lebih memilih untuk menjadi petani saja.<sup>21</sup>

#### **b. Kondisi Geografis Desa Hadipolo**

Hadipolo merupakan sebuah desa yang berada di sebelah timur kabupaten kudus. Daerahnya berada di kawasan kecamatan Jekulo, jarak pusat pemerintahan dengan desa Hadipolo berjarak sekitar 8 km dan jarak dari desa Hadipolo ke pemerintahan kecamatan jekulo berjarak sekitar 3 km.

Berikut ini adalah batas-batas desa Hadipolo:

- a) Sebelah Barat batas Kec. Bae Desa Ngembalrejo dan Desa Karangbener
- b) Sebelah Utara batas Desa Hongosoco
- c) Sebelah Timur batas Desa Tanjungrejo dan desa Jekulo
- d) Sebelah Selatan batas Kec. Mejobo Desa Tenggeles dan Desa Hadiwarno.<sup>22</sup>

Desa Hadipolo, luasnya sekitar 589,308 Ha. Dan keadaan tanah ini di desa ini lumayan subur dan bisa dipakai untuk bercocok tanam, berternak serta lain sebagainya. Karena Desa Hadipolo termasuk daerah dataran rendah oleh karena itu sangat cocok apabila untuk ditanami padi ataupun tanaman yang lain. Terdapat irigasi nonteknis yang luasnya sekitar 143 Ha, kemudian juga terdapat saluran air yang berupa irigasi setengah teknis yang luasnya 54.000 Ha, dan ada pekarangan yang berupa tanah kering serta bangunan yang

---

<sup>21</sup> Hasil Dokumentasi Buku Kantor Desa Hadipolo Tahun 2023

<sup>22</sup> Hasil Dokumentasi Buku Kantor Desa Hadipolo Tahun 2023

luasnya 93.088 Ha. Serta telegan ataupun perkebunan 2 ha. Serta seluas 3,8 ha yang dalamnya terdapat sungai, saluran air dan lain sebagainya.

### c. **Kehidupan Sosial**

Desa hadipolo merupakan desa pelosok, dengan masyarakat mata pencaharian penduduknya adalah petani, buruh, pande besi dan pedagang. Kemudian mempunyai jarak yang lumayan jauh dari pusat pemerintahan. Akan tetapi keadaan desa di hadipolo ini terdapat sarana serta prasarana aktivitas seperti halnya desa pada umumnya serta kehidupan sosial yang kental masih dimiliki.

Di desa hadipolo, nilai sosial serta pembinaan ikatan antara masyarakat yang ada terjalin di masyarakat masih termasuk warisan yang berasal dari nenek moyang. Disamping itu terdapat Tepo Selesro atau tenggang rasa antara warga ataupun tetangga sekitar, persaudaraan masih diutamakan dalam setiap tindakannya dibanding dengan kepentingan pribadi yang menjadi bukti nyata serta keberlangsungan nilai moral yang ada di masyarakat.<sup>23</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Penerapan Etika Sosial Santri Dalam Menjalin Kerjasama Dengan Masyarakat

Perlu diketahui bahwa etika sosial itu sendiri adalah pengalaman yang dilakukan oleh seseorang akan nilai-nilai yang diyakini baik (terpuji), buruk (tercela) dan terpercaya sehingga atas tindakan tersebutlah memunculkan makna tersirat pada pihak lain (seorang atau kelompok). Namun pada deskripsi data penelitian kali ini yang dituju adalah etika sosial (terpuji) santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat, maka hal ini tak terlepas dari peran pengasuh pondok pesantren yang gigih dalam mendidik santri agar memiliki etika sosial sehingga mampu berbau dengan masyarakat dengan sebuah kerjasama yang baik. Berdasarkan hasil wawancara tentang paparan hasil temuan berdasarkan data-data yang diperoleh menggunakan

---

<sup>23</sup> Hasil Dokumentasi Buku Kantor Desa Hadipolo Tahun 2023

metode dan teori yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya. Maka untuk memperkuat data, peneliti menyajikan tiga macam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara berikut ini merupakan hasil wawancara penulis dengan pengasuh Pondok Pesantren Daarus Sa'adah yaitu Hj. Ulfatus Sa'adah S.Ag, AH:

*“Dalam menerapkan etika sosial santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat di Desa Hadipolo Jekulo Kudus, santri pertama diberi edukasi tentang betapa pentingnya santri bagi masyarakat, dikarenakan kelak santri akan mengemban amanah yang besar tatkala sudah terjun kemasyarakat, kemudian setelah santri diberi edukasi yang demikian, maka setelah itu diajarkan praktik dengan terjun kemasyarakat dengan segala upaya salah satunya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat, maka sebelum santri melaksanakan interaksi sosial dengan masyarakat, etika sosialnya sudah dibentuk di pondok”<sup>24</sup>*

Selain itu faktor yang mempengaruhi penerapan etika sosial santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat yaitu faktor geografis dan fasilitas, dikarenakan perlu disadari bahwa masyarakat memerlukan tempat berkumpul seperti masjid yang difungsikan sebagai tempat ibadah dan tempat kegiatan keagamaan lainnya.<sup>25</sup> Selain itu ada faktor yang menjadi pendukung dalam upaya menerapkan etika sosial santri yaitu faktor penekanan dan pemahaman, secara psikologis dan sosiologis dengan sentuhan dalil dalil sehingga santri mampu menerapkan etika sosialnya, sebut saja ini sebagai faktor internal.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ulfatus Sa'adah, wawancara pada tanggal 22 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>25</sup> Ulfatus Sa'adah, wawancara pada tanggal 22 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>26</sup> Ulfatus Sa'adah, wawancara pada tanggal 22 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

Selain itu tentunya ada beberapa hambatan dalam upaya menerapkan etika sosial santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat seperti mis komunikasi dengan tokoh desa, bagaimanapun penjemabatan antara masyarakat dan satri yaitu tokoh-tokoh desa, tetapi dikarenakan santri merupakan orang-orang yang tidak menetap lama, terkadang apa yang telah disetujui pada bulan lalu ternyata saat ini dilupakan.<sup>27</sup>

Selain itu dalam hal program yang ada di Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam upaya menerapkan etika sosial santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat dengan pengajian, salah satunya kitab riyadhus sholihin, kitab At-Tibyan karya Muhammad Ali Ash-sabuni, kitab Irsyadul'ibad karya Zainuddin bin Abdul Aziz, dan Tafsir Jalalain karya Jalaludin Al-mahalli dan Jalaludin As-Suyuthi, ngaji Al-Qur'an dengan harapan nila-nilai kebaikan yang ada dalam kegiatan ngaji itu dapat diamalkan oleh para santri, terlebih digunakan untuk berinteraksi sosial dengan masyarakat.<sup>28</sup> Etika sosial santri di Pondok Pesantren Darus Sa'adah perlu diterapkan dengan alasan sebagai manusia yang berakal dan berhati nurani, maka etika sosial perlu diterakan oleh generasi islami yang mampu berbaur dengan masyarakat, dan hal itu sangat penting untuk dakwah islam dimasa mendatang dengan melibatkan anggota-anggota yang berpartisipasi dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat dengan etika sosial, yang pertama yaitu tentunya pemilik pondok pesantren, serta dukungan dari jajaran murobbiyah/kepengasuhan dan pengurus pondok pesantren, dan dari masyarakat yaitu tokoh-tokoh desa, seperti takmir masjid, ketua RT dl."<sup>29</sup>

Selain itu pandangan yang mengandung unsur kritikan juga dilontarkan oleh salah satu pemuda masarakat desa hadipolo, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Ulfatus Sa'adah, wawancara pada tanggal 22 januari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>28</sup> Ulfatus Sa'adah, wawancara pada tanggal 22 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>29</sup> Ulfatus Sa'adah, wawancara pada tanggal 22 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

*“masih ada beberapa santri yang sinis melihat masyarakat, mungkin faktor ada beberapa masyarakat kami yang bertato, jadi kelihatan seperti orang yang tidak baik menurut mereka, padahal dengan adanya pondok, mungkin disitu kami bisa termotifasi untuk berbenah diri”<sup>30</sup>*

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa melalui pembiasaan penerapan etika sosial santri yang ada di Pondok Pesantren Darus Saadah, mampu membaaur dengan masyarakat walaupun ada beberapa yang berkomentar seakan-akan santri kurang bisa berinteraksi sosial, namun itu sendiri dikarenakan faktor siklus periode santri baru. Bisa dikatakan hal yang didapatkan santri dalam pembinaan etika sosial di pondok pesantren dengan pengamalannya dengan masyarakat, masih belum seimbang.

## **2. Strategi dalam penerapan etika sosial santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat**

Dalam menerapkan etika sosial maka diperlukannya sebuah strategi untuk mendukung keberhasilan sebuah program kerja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>31</sup> Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Menurut Chandler yang dikutip oleh Triton dalam bukunya yang berjudul *Marketing Strategic*, bahwa: "Strategi adalah tujuan dasar jangka panjang dan sasaran perusahaan, dan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Sedangkan menurut Child, strategi adalah pilihan dasar atau kritis mengenai tujuan dan cara dari bisnis."<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Puryadi, wawancara pada tanggal 22 Januari 2023, wawancara 6, transkrip

<sup>31</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092.

<sup>32</sup> Triton, *Marketing Strategic* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), 12-15.

Maka dari itu dalam hal strategi penerapan etika sosial santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat. Penulis merangkum hasil wawancara dari pihak santri dan pengasuh Pondok Pesantren Daarus Saadah Kudus. Strategi dalam penerapan etika sosial santri Berdasarkan hasil wawancara dari Hj. Ulfatus Sa'adah S.Ag, AH. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

*“yaitu dengan cara pembiasaan dan pengajian kitab diantaranya riyadhus Sholihin, kitab adab islam dan hafalan Al-Qur'an, dengan pengharapan santri mampu mengaplikasikan apa yang telah diajarkan di pondok pesantren darus sa'adah”*

Selain itu strategi dalam penerapan etika sosial santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat di Desa hadipolo Jekulo Kudus sangat dibutuhkan untuk mendorong kedisiplinan santri dengan menekan kemandiriannya untuk berinteraksi sosial, serta aturan agar saling menghormati dan menyayangi antara yang lebih tua dan yang muda.<sup>33</sup> Sedangkan dalam permasalahan etika sosial kepada masyarakat merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi santri yang baru belajar menata hidup yang lebih baik, maka perlu adanya interaksi sosial yang nantinya menjadi bekal hidup di masyarakat.<sup>34</sup>

Hal itu sangat selaras jika dihadapkan pada kehidupan santri yang biasanya kehidupan di dalam pesantren penuh dengan pembatasan. Santri hidup dalam siklus yang terjadwal dan tidak leluasa bergaul dengan masyarakat luar. Dalam berbagai kasus, pola semacam ini membentuk karakter santri, yang canggung bergaul. Maka dari itu adanya penerapan etika sosial santri untuk dapat bekerja sama dengan msyarakat dirasa sangat penting sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh santri yang sama yaitu penerapan yang digunakan pada langkah awalnya melalui pemberian edukasi seperti ketika pengajian kitab, selalu

---

<sup>33</sup> Silviana Umi Umaroh, wawancara pada tanggal 22 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

<sup>34</sup> Khoirotul Amaliyah, wawancara pada tanggal 22 Januari 2023, wawancara 3, transkrip

dikutipkan manfaat-manfaat dari berperilaku baik dengan sesama seperti halnya masyarakat, dan hal itu sangat dianjurkan oleh agama.<sup>35</sup>

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Etika Sosial Santri Dalam Menjalin Kerjasama Dengan Masyarakat.

Perlu diketahui bahwa faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Adapun faktor yang mempengaruhi penerapan etika sosial santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor Internal dan faktor eksternal, adapun paparannya sebagai berikut:

#### a) Faktor Internal

Perlu diketahui bahwa faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Namun yang dibahas disini yaitu internal pondok pesantren, aapun faktor Internal pendukung tercapainya penerapan etika sosial santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat yaitu, sesuai hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu santri Pondok Pesantren Darus Sa'adah sebagai berikut:

*“faktor pendukung yaitu sistem dan fasilitas menurut saya, ada anjuran dari pondok untuk menerapkan etika sosial dan ditambah dengan media uuntuk merealisasikan itu maka terjalinlah sebuah hubungan baik dengan masyarakat”<sup>36</sup>*

Dapat dikatakan bahwa faktor Internal pendukung tercapainya penerapan etika sosial santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat yaitu sistem atau bisa dikatakan program dan arahan dari pengurus pondok

---

<sup>35</sup> Khoirotul Amaliyah, wawancara pada tanggal 22 Januari 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>36</sup> Khoirotul Amaliyah, wawancara pada tanggal 22 Januari 2023, wawancara 3, transkrip

pesantren serta fasilitas seperti aula, masjid sound system untuk media pengeras suara, serta alat komunikasi yang lainnya. Selain itu faktor pendukung bagi terletak pada jumlah santri yang cenderung masih sedikit, sehingga antara santri dan pengasuh memiliki kedekatan dan jangkauan yang selalu terikat.<sup>37</sup> Selain adanya faktor internal pendukung, tentunya ada faktor internal penghambat penerapan etika sosial santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat yang terletak pada waktu yang belum terbagi dengan baik walaupun sudah termenegemen.<sup>38</sup>

Dari paparan hasil wawancara kepada salah satu santri diatas, maka dapat dikatakan bahwa hambatan yang ada yaitu terletak pada manajemen waktu yang belum efektif dalam merealisasikan semua kegiatan-kegiatan yang ada dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Darus Saadah Kudus, sedangkan faktor pendukungnya yaitu jumlah santri yang cenderung masih sedikit sehingga memudahkan pengasuh pondok pesantren untuk memantau pergerakan santri, selain fasilitas yang memadai.

b) Faktor Eksternal

Terkait faktor internal, umumnya sifat dan sikap yang menimbulkan permasalahan sosial adalah sifat/sikap seperti malas bekerja, tidak memiliki kepedulian dan empati, tidak mengindahkan peraturan, mudah menyerah dan lain sebagainya. Adapun faktor eksternal yang menjadi pemicu munculnya permasalahan sosial adalah faktor alam, faktor kependudukan, faktor lokasi, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan juga faktor sosial. Akan tetapi yang dimaksud dalam faktor eksternal disini yaitu faktor dari luar pondok pesantren yang ada pembahasan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti

---

<sup>37</sup> Riski Atin, wawancara pada tanggal 22 Januari 2023, wawancara 5, transkrip

<sup>38</sup> Khoirotul Amaliyah, wawancara pada tanggal 22 Januari 2023, wawancara 3, transkrip

hasil wawancara kepada salah satu masyarakat setempat yang mengatakan:

*“Alhamdulillah setelah berdirinya pondok darus sa’adah, sesuai dengan harapan ternyata pondok ini benar-benar bisa membaur dengan masyarakat dengan berbagai program acara yang ada, sehingga masyarakat lebih dekat dengan Agama dan sosialisasi antar tetangga terjalin lebih baik dengan nuansa islami”<sup>39</sup>*

Maka dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dari luar yaitu adanya salah satu masyarakat yang sadar akan pentingnya membaur dengan pondok pesantren sehingga upaya dalam menjalankan etika sosial santri dalam bekerja sama dengan masyarakat lebih mudah.

Selain itu adapun faktor penghambat dari luar, sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh salah satu warga masyarakat tentang keadaan sebelum adanya pondok pesantren cenderung kurang mengenal agama dalam hal kegiatan-kegiatan keislaman seperti pengajian, diskusi hukum fikih dll, dan anak-anak yang sebenarnya butuh pendidikan keagamaan keakan sedikit banyaknya terabaikan.<sup>40</sup>

Dapat diartikan bahwa dahulu sebelum adanya pondok pesantren, di lingkup masyarakat merupakan perkumpulan orang yang kurang memahami ilmu agama dalam kata lain, hanya ada sedikit yang memiliki semangat dalam menjalankan kegiatan keagamaan dalam masyarakat, namun setelah adanya pondok pesantren masyarakat menjadi lebih dekat dengan agama islam, itu kami artikan sebagai faktor penghambat yang sampai saat ini sedikit banyaknya masih dirasakan oleh pihak pondok pesantren yang memulai menerapkan etika sosial yang baik untuk bersama-sama dalam membangun kemasyarakatan yang lebih baik.

---

<sup>39</sup>Ketua RT 01, wawancara pada tanggal 22 Januari 2023, wawancara 8, transkrip

<sup>40</sup>Ketua RT 01, wawancara pada tanggal 22 Januari 2023, wawanvara 8, transkrip

### C. Analisis Data Penelitian.

#### 1. Penerapan Etika Sosial Santri Dalam Menjalin Kerjasama Dengan Masyarakat Desa Hadipolo Jekulo Kudus.

Dari deskripsi data yang telah dipaparkan, bahwa penerapan etika sosial santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat termuat pada letak sistem pendidikan yang dibangun dalam ruang Pondok Pesantren Darus Saadah hadipolo jekulo Kudus. Maka dari itu jika ditinjau dari literatur, maka ada beberapa hal yang perlu dipertegas diantaranya santri merupakan profesi yang menuntut sebuah kewajiban, yaitu:

##### a. Mengkaji Ilmu Agama

Pada awal perkembangannya pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran Islam karena itu fungsi pesantren selain sebagai lembaga pendidikan tradisional untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam juga berorientasi pembentukan mental santri yang berakhlakul karimah dan sebagai suri tauladan dalam masyarakat, oleh sebab itu pesantren bukan hanya tempat keilmuan agama Islam saja tetapi juga tempat penerapan, bimbingan, pembinaan moral, dan akhlak para santrinya.<sup>41</sup>

##### b. Pengabdian Terhadap Masyarakat.

Seperti pada umumnya telah diketahui bahwa pesantren sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang berarti antara manusia dengan Allah SWT. Hubungan tersebut mempunyai arti jika bermuatan atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah yang dijalani oleh semua guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam hal menuntut ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan kemampuan diri,

---

<sup>41</sup> Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pondok Pesantren*, (Jakarta : Paramadina, 1997)

mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat.<sup>42</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, agama seseorang ditentukan oleh pendidikannya, pengalaman dan pelatihan-pelatihan yang dijalani pada masa kecilnya dulu, seorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama maka pada saat dewasa kelak, ia kurang merasakan pentingnya akan agama dalam hidupnya, terutama pada anak usia remaja.<sup>43</sup>

Glock dan Stark mengatakan bahwa perilaku keberagamaan manusia dapat dilihat dari lima dimensi utama, yaitu: ideological, ritual, mistikal, intelektual, dan sosial.<sup>44</sup> Maka jika ditinjau dari jadwal kegiatan santri yang berlaku di Pondok Pesantren Darus Saadah seperti semua santri diwajibkan mengikuti shalat jama'ah 5 waktu, Shalat sunnah (tahajud dan dhuha) dilanjutkan membaca surat Al-waqi'ah. Tartilan setelah shalat maktubah, Dziba'an setiap malam senin, Muqoddaman Al-Qur'an setiap malam jum'at, semua santri diwajibkan berada di majlis Tahfidzul Qur'an selama jam tahfidz. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan pada jadwal kegiatan santri hanya memasuki dimensi ideological, ritual, mistikal dan intelektual, sedangkan dimensi sosial belum terpenuhi.

Maka dapat dikatakan bahwa dimensi sosial dalam penerapan etika sosial santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat difokuskan melalui metode ceramah pada sela-sela pengajian majlis ta'lim yang ada di Pondok Pesantren.

## **2. Strategi Dalam Penerapan Etika Sosial Santri Dalam Menjalinkan Kerjasama Dengan Masyarakat.**

Adapun penerapan strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam menerapkan etika sosial santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat hadipolo jekulo

---

<sup>42</sup> Nafi', M. D., dkk., *Praxis Pembelajaran Pesantren*, 2007, Yogyakarta: Institute for Training and Development Amherst MA, 9.

<sup>43</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), 35

<sup>44</sup> Charles Y. Glock and Rodney Stark *Religion and Society in Tension*, (Chicago: Rand McNally and Company 1965), 306.

kudus tidaklah rumit. Sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren bahwa dapat diringkas bahwa dalam hubungan bermasyarakat ketika seseorang berbuat baik, maka obyek akan berbuat baik juga. Dalam pembahasan ini terdapat dua aspek yang perlu digaris bawahi yaitu strategi dalam penerapan etika sosial santri dan strategi dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat, yaitu:

a. Pemberian Edukasi Keagamaan

Seperti yang telah diketahui bahwa cara pembiasaan dan pengajian kitab diantaranya riyadhus Sholihin, kitab adab islam dan hafalan Al-Qur'an, dengan pengharapan santri mampu mengaplikasikan apa yang telah diajarkan di pondok pesantren harus sa'adah menjadi sebuah strategi edukasi keagamaan seperti halnya ceramah yang ditekankan kepada santri tentang pentingnya berbuat baik kepada sesama manusia.

Hal ini didukung dengan pendapat sebuah aliran empirisme yang dicetuskan oleh John Locke sebagaimana dikutip oleh Lilik Sriyanti yang mana aliran ini memandang bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh pengalaman dari lingkungannya.<sup>45</sup> Umpamanya seseorang yang berada pada lingkungan yang baik akan tumbuh menjadi pribadi yang baik pula. Sebagai unsur yang berpengaruh bagi manusia, agama dapat memberikan layanan psikologi yang dibutuhkannya. Sementara manusia disisi lain juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk tatanan dalam masyarakat. Pembinaan moral yang ada dalam etika sosial terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan, yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua yang dimulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral, yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan untuk itu.

---

<sup>45</sup> Lilik Sriyanti, dkk., *Teori-Teori Belajar*, 2011, Salatiga: STAIN Salatiga, 19.

b. Penerapan Kultur Santri Yang Sesungguhnya

Secara kultural Keberadaan (eksistensi) pesantren beserta perangkatnya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna di daerah-daerah serta tumbuh dan berkembang bersama masyarakatnya sejak berabad-abad. Oleh karena itu tidak hanya secara kultural lembaga ini bisa diterima, bahkan telah ikut serta memberikan corak nilai kehidupan masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Latar belakang pesantren yang paling patut diperhatikan adalah peranannya sebagai alat transformasi kultural yang menyeluruh dalam masyarakat.<sup>46</sup>

Menurut Aguste Comte sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia sebagai makhluk yang mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan sesamanya. Masyarakat terbentuk atas dasar hakikat individu, apabila kepentingan individu berubah maka masyarakatpun akan berubah. Sebagai individu manusia cenderung membutuhkan orang lain dalam proses kehidupan sehingga membentuk interaksi sosial dengan sesamanya. Kumpulan individu-individu yang saling berinteraksi sosial ini dinamakan masyarakat. Adapun yang menyebabkan manusia selalu hidup bermasyarakat antara lain karena adanya dorongan kesatuan biologis yang terdapat dalam naluri manusia misalnyahasrat untuk memenuhi keperluan makan dan minum, hasrat untuk memebela diri, hasrat untuk mengadakan keturunan. Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang senantiasa hidup dengan manusia lainnya (masyarakat).<sup>47</sup>

Adapun strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darus Saadah untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat Desa Hadipolo Jekulo Kudus merupakan strategi timbal balik dengan hukum-hukum sosial kemasyarakatan dan dengan sentuhan Visi Misi

---

<sup>46</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta:LP3ES, 1983), 18

<sup>47</sup>Khaidir Saleh, dkk. *Hukum dan masyarakat dalam perspektif sosiologi hukum*. Datin Law Jurnal. 2020

Kultur santri pada zaman dulu yang sangat erat dengan kehidupan kemasyarakatan.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Etika Sosial Santri Dalam Menjalin Kerjasama Dengan Masyarakat.**

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan etika sosial santri dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor pendukung dan penghambat, serta ditambahkan alternatif pemecahan masalah sebagai solusi, sebagai berikut :

#### **a. Faktor Pendukung**

Diantara beberapa faktor pendukung yaitu fasilitas dan sistem pendidikan yang berlaku di Pondok Pesantren, seperti pembiasaan bersosialisasi dengan masyarakat, serta pengajian yang sudah terjadwal.

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor yang menghambat yaitu terdiri dari masyarakat yang minim akan pengetahuan agama, sehingga memerlukan strategi khusus untuk menjalin sebuah kerjasama dengan masyarakat.

#### **c. Alternatif Pemecahan Masalah**

Jika ditinjau dari faktor pendukung yaitu fasilitas dan sistem pendidikan yang berlaku di Pondok Pesantren yang sudah termenegemen dengan baik, serta faktor penghambat terdiri dari masyarakat yang minim akan pengetahuan agama. Maka alternatif yang digunakan yaitu dengan melakukan pendekatan moral sebagai suri tauladan yang baik bagi masyarakat dengan memaksimalkan pengamalan santri tentang berbagai ilmu agama yang telah dipelajarinya.

Dikarenakan peran santri tidak bisa lepas dengan masyarakat, sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh para pakar dalam bidang kepesantrenan. Adapun tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

Tujuan khusus pesantren teringkas dalam beberapa aspek diantaranya:

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungannya).
- 5) Agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 6) Untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha usaha pembangunan bangsa.<sup>48</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka ditarik pemahaman bahwa peran pesantren di dalam masyarakat saat ini adalah pembinaan akan kebutuhan ilmu agama Islam dalam praktik ibadah ritual individu maupun ibadah sosial masyarakat, horizontal maupun vertikal, muaranya adalah menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Maka santri sebagai aktor yang tersorot dimasyarakat diharapkan mampu merealisasikan sebuah misi tersirat dari adanya Pondok Pesantren melalui etika sosialnya.

---

<sup>48</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), 7